

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, banyak bahasa asing selain bahasa Inggris yang dipelajari di kelas-kelas bahasa di SMU serta di beberapa institusi perguruan tinggi di Indonesia. Di antaranya adalah bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Prancis, bahasa Mandarin dan bahasa Rusia. Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sendiri terdapat empat bahasa asing yang bisa dipelajari, yaitu bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Prancis.

Di Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI, proses pembelajaran pada semester satu sampai tiga difokuskan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar (*Hören*), keterampilan membaca pemahaman (*Lesen*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan ini sangat membantu mahasiswa agar dapat mengikuti mata kuliah lain yang menuntut penguasaan keempat aspek tersebut.

Di antara keempat keterampilan dasar itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit, karena membutuhkan pengetahuan tentang kosa kata dan tata bahasa. Selain itu, kemauan dan motivasi untuk menulis juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menulis.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, seringkali dijumpai mahasiswa yang mengalami kesulitan sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan yang

telah direncanakan. Kesulitan-kesulitan ini sangat beragam penyebabnya, antara lain adalah tidak semua mahasiswa pernah belajar bahasa Jerman di SMA sehingga pengetahuan awal mereka berbeda, motivasi belajar yang kurang dan masalah pribadi mahasiswa sendiri baik yang berhubungan dengan masalah finansial maupun masalah pribadi lainnya.

Selain itu, setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menulis. Perbedaan tersebut dapat dikelompokkan dalam mahasiswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Mahasiswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Demikian juga sebaliknya, mahasiswa yang berkemampuan rendah dapat terlihat dari kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan, termasuk menyelesaikan tugas dan sebagainya.

Keadaan kelas yang besar dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak juga merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat tujuan pembelajaran. Seringkali mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah tidak bisa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Banyak hal yang menjadi penyebabnya, antara lain yaitu kurangnya kesempatan yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran karena dosen memiliki target pembelajaran yang harus dicapai, kurangnya keberanian mahasiswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, hanya mahasiswa yang berkemampuan lebih tinggi yang selalu diberikan kesempatan, misalnya untuk bertanya dan menyampaikan pendapat,

dan bahkan faktor subjektivitas dosen karena setiap dosen biasanya lebih mengenal mahasiswa yang memiliki ciri tertentu, misalnya mahasiswa yang paling pandai, yang kurang pandai, yang paling bandel dan sebagainya, sehingga hanya terdapat beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa keadaan seperti itu pernah penulis alami pada saat mengikuti mata kuliah keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam menulis surat, penulis cenderung mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan ke dalam tulisan bahasa Jerman yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena penulis tidak terbiasa menulis surat baik dalam bahasa Jerman maupun dalam bahasa Indonesia. Seringkali penulis hanya menjadi seperti seorang penonton karena tidak bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Faktor keberanian yang kurang dimiliki oleh penulis merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan menulis penulis.

Situasi-situasi seperti yang telah dijelaskan di atas menuntut adanya metode yang dapat melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran agar kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis bahasa Jerman meningkat serta agar suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam dunia pendidikan secara umum, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar masih bersumber pada teori atau lebih tepatnya asumsi "*tabula rasa*" John Locke. Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih yang siap menunggu coretan-coretan gurunya. Namun,

saat ini paradigma lama tersebut telah mulai ditinggalkan karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

Atas dasar tersebut, dalam pengajaran bahasa Jerman khususnya menulis, perlu dikembangkan metode yang sesuai dengan keadaan mahasiswa di kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman. Salah satu upaya yang diduga dapat mengatasi permasalahan di atas adalah penerapan suatu metode yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Metode tersebut adalah metode interaktif. Dalam hal ini, terdapat salah seorang dosen Program Pendidikan bahasa Jerman yang akan menerapkan metode interaktif dalam pembelajaran menulis, dengan harapan bahwa penerapan metode tersebut dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji peranan penerapan metode interaktif dalam keterampilan menulis yang akan disusun dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Interaktif Dalam Mata Kuliah *Schreiben III* Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat kemampuan menulis mahasiswa program pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI ?

2. Bagaimana gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Schreiben III* di Program Pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI ?
3. Faktor apa saja yang dapat menunjang keberhasilan menulis mahasiswa program pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI ?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Schreiben III* dengan penerapan metode interaktif ?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup masalah penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Schreiben III* mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2007/2008 Program Pendidikan Bahasa Jerman UPI. Lebih lanjut penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Schreiben III* di Program Pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Gambaran hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Schreiben III* dengan penerapan metode interaktif.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Schreiben III* di Program Pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI ?

2. Bagaimana gambaran hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Schreiben III* dengan penerapan metode interaktif ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan metode interaktif pada mata kuliah *Schreiben III* di Program Pendidikan bahasa Jerman FPBS UPI.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Schreiben III* dengan penerapan metode interaktif.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan pengembangan strategi pembelajaran.
2. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis yang dimiliki.
3. Bagi program studi sebagai alternatif metode pembelajaran menulis mahasiswa bahasa Jerman.
4. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang metode pembelajaran interaktif.

### 1.7 Definisi Operasional

1. Metode interaktif merupakan kegiatan interaksi antara mahasiswa dari kelompok kecil ke kelompok besar untuk saling bertukar pikiran dan pengetahuan.
2. Menulis adalah sebuah kegiatan merekam suatu ide, gagasan dan pemikiran untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui kode-kode huruf yang telah disepakati secara konvensional.

